

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perekonomian di era globalisasi perbankan merupakan industri jasa yang menguasai dan menyokong seluruh kegiatan perekonomian. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang pada kegiatan operasionalnya berkaitan dengan uang. Peran bank yaitu sebagai sistem keuangan yang menghubungkan pihak pemberi pinjaman dengan pihak yang meminjam sehingga alur perekonomian semakin efisien. Dana yang terkumpul pada suatu perbankan akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah yang meminjam. Usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Pada perbankan konvensional menganut sistem bunga yang *fluktuatif* yang menyebabkan terjadinya unsur riba. Sedangkan pada perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dimana jika mengalami kerugian tidak hanya pihak nasabah yang ikut menanggung tetapi pihak bank syariah juga ikut menanggung. Karena sistem dari perbankan syariah sesuai dengan syariat islam maka perbankan syariah bebas dari unsur riba. Perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya akan selalu memacu kinerja dalam usaha untuk meningkatkan jumlah laba. Laba merupakan suatu profit. Ketika jumlah laba mengalami kenaikan maka bank

tersebut memiliki kinerja yang baik.¹Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank karena seluruh aktivitas bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan pada laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya laba.²

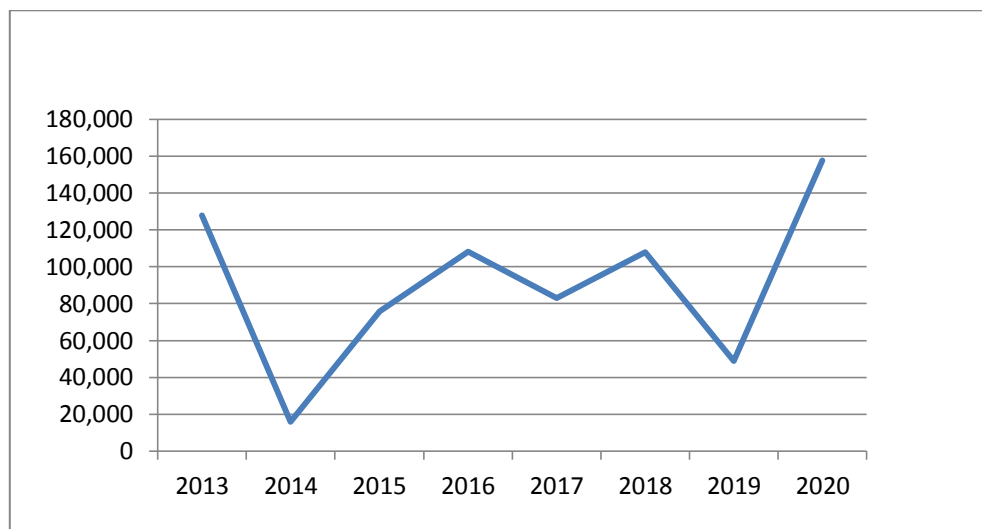
Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia ialah Bank Syariah Indonesia atau yang biasa disingkat BSI. Bank ini merupakan merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Salah satu bank yang telah bergabung menjadi BSI yaitu yang dahulu bernama Bank BRI Syariah yang sudah mempunyai banyak nasabah dan telah dikenal di kalangan masyarakat luas dan memiliki perkembangan yang cukup baik apabila dibandingkan dengan bank-bank lain. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan laba bersih yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan 8 tahun kebelakang.

¹Riyanto, Armn Paramansyah, "Pengaruh Giro Wadiah dan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba", *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 84.

²Muhammad Hasbi Al Baihaqy, "Tingkat kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10 No. 1, 2017, hlm 80.

Berikut perolehan laba bersih Bank Syariah Indonesia Ex Bank BRI Syariah periode tahun 2013-2020.

Grafik 1. 1
Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Indonesia ExBank BRI Syariah
Periode 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia Ex BRI Syariah periode 2013-2020

Pada grafik 1. 1 perolehan laba bersih pada Bank Syariah Indonesia ExBank BRI Syariah periode 2013-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2014 mengalami penurunan signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2013 dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan dan di tahun 2018 mengalami kenaikan lalu di tahun 2019 mengalami penurunan secara signifikan dan di tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan.

Untuk meningkatkan perolehan laba bersih pada bank syariah dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti produk-produk penyaluran

dana. Produk-produk tersebut dapat memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan laba apabila tersalurkan dengan baik dan diminati banyak nasabah. Laba tersebut diharapkan oleh bank akan semakin meningkat persentasenya.

Pada Bank Syariah Indonesia ExBank BRI Syariah terdapat beberapa produk yaitu pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, *qardh*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *salam*. Dari berbagai produk pembiayaan tersebut peneliti tertarik meneliti pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah*.

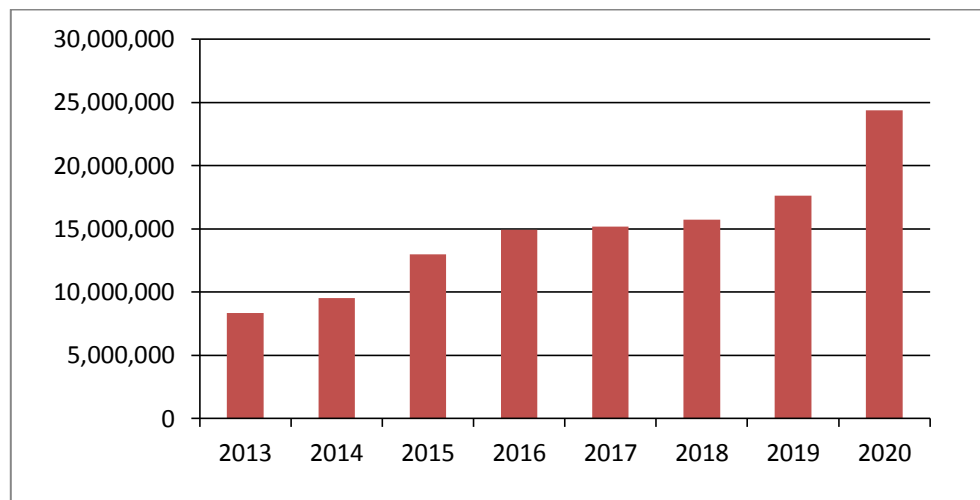
Salah satu produk yang paling banyak diminati pada Bank Syariah Indonesia ex Bank BRI Syariah yaitu pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, penjual (bank) memberitahukan harga produk yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya.³ Pembiayaan *murabahah* merupakan indikator pembiayaan berdasarkan selisih harga dijadikan variabel yang mempengaruhi laba didasarkan hubungannya dengan tingkat pendapatan yang diperoleh bank dengan adanya pendapatan pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan laba bank syariah.⁴ Seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh oleh Gita Oktaviani Sindhu dan Isro'iyatul Mubarakah mengenai pengaruh pendapatan *murabahah* dan *ijarah* terhadap laba bersih menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah*

³M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 149.

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 20015), hlm. 47-51.

berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁵ Dalam kurun waktu 8 tahun perolehan pembiayaan *murabahah* sebagai berikut:

Grafik 1. 2
Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Indonesia Ex Bank BRI Syariah
periode 2013-2020 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia Ex BRI Syariah periode 2013-2020

Pada grafik 1.2 perolehan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Indonesia Ex Bank BRI Syariah pada tahun 2013-2020 selalu mengalami kenaikan puncaknya pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut memungkinkan adanya pengaruh terhadap perolehan laba bersih.

Faktor pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan laba bersih tidak selalu akurat, ada faktor lain misalnya saja nasabah yang mengalami kerugian sehingga tidak bisa mengembalikan pinjamannya atau yang biasa disebut pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing* (NPF). Hal

⁵ Gita Oktaviani Sindhu dan Isro'iyatul Mubarakah, "Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Ijarah terhadap Laba Bersih", *Competitive Jurnal Auntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 163.

tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi⁶. hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba melalui NPF sebagai variabel intervening.

Selain pembiayaan *murabahah* terdapat juga pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁷ Pembiayaan *musyarakah* merupakan indikator pembiayaan melalui pengelolaan usaha bersama dijadikan variabel yang mempengaruhi laba karena berkaitan dengan adanya teori yang menyatakan pemberian pembiayaan bagi hasil kepada nasabah dan perbankan syariah akan memperoleh pendapatan dari bagi hasil. Dengan adanya pendapatan dari pembiayaan *musyarakah* akan meningkatkan laba dari bank syariah.⁸ Seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Suaidah mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah tahun 2014-2017

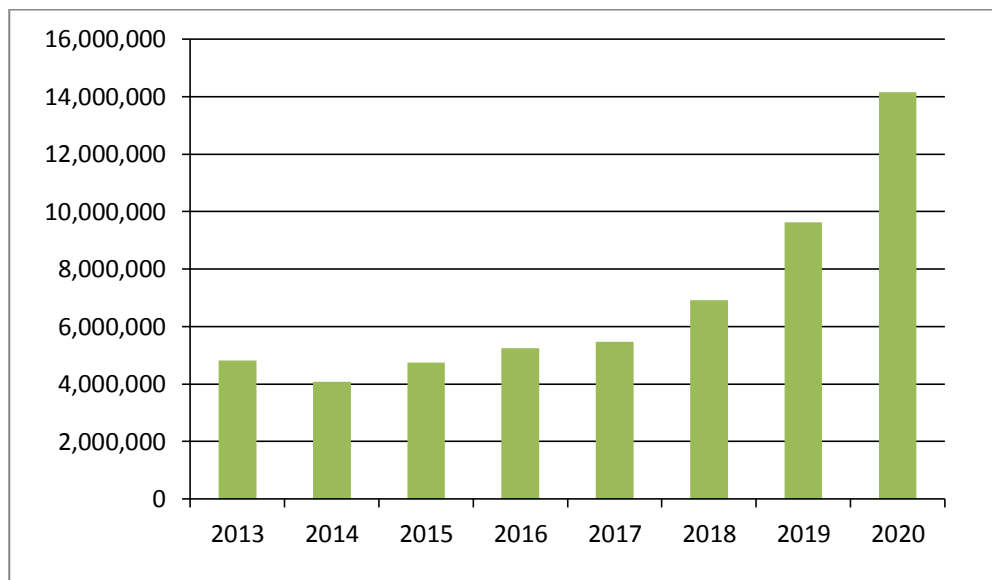
⁶Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi, Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 1 No. 8, 2014, hlm. 579.

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 90.

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana...*, hlm. 43-45.

menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁹

Grafik 1. 3
Pembiayaan *Musyarakah* Bank Syariah Indonesia Ex Bank BRI Syariah periode 2013-2020 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia Ex BRI Syariah periode 2013-2020

Dari grafik 1.3 terlihat bahwa perolehan pembiayaan *musyarakah* pada Bank Syariah Indonesia Ex Bank BRI Syariah pada tahun 2013-2020 mengalami fluktuasi. Di tahun 2014 mengalami penurunan dibanding tahun 2013, di tahun 2015-2020 mengalami peningkatan. Hal tersebut memungkinkan terdapat pengaruh terhadap laba bersih.

Penyaluran pembiayaan *musyarakah* dalam memperoleh laba tidak selalu berjalan sesuai yang diinginkan misalnya terdapat nasabah yang

⁹ Imroatus Suaidah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017", *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 23.

mengalami kerugian sehingga tidak bisa mengembalikan pinjamannya atau yang biasa disebut pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing* (NPF) seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA melalui NPF¹⁰

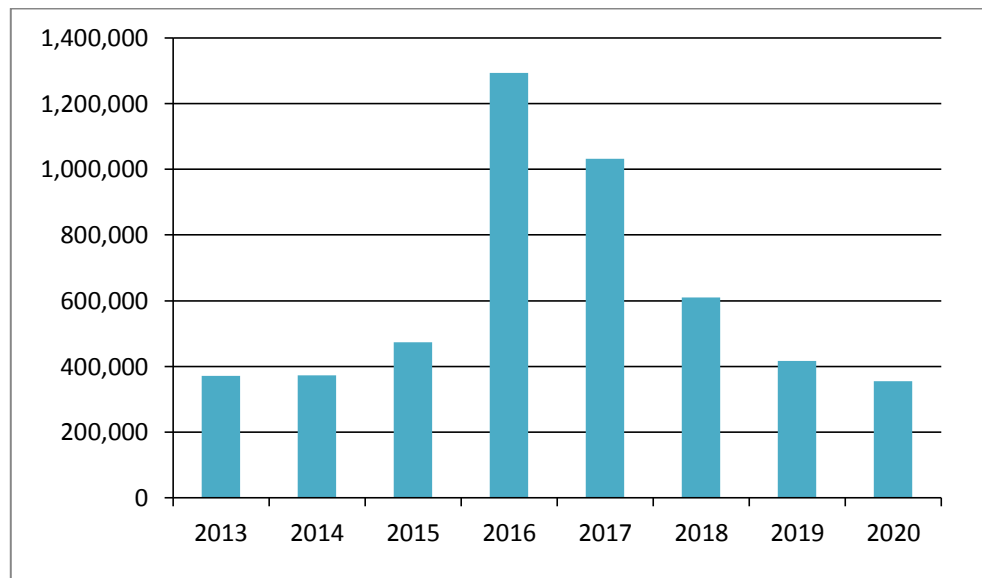
Selain pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terdapat juga pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu perjanjian antara bank syariah dengan nasabah dimana bank syariah menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya.¹¹ Dengan adanya pendapatan dari pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan laba dari bank syariah. Seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziah hasil penelitian tersebut menunjukkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.¹²

¹⁰ Anisya Dwi Fazriani ... Hlm. 27.

¹¹ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*, (Jakarta: UII Pres, 2016), hlm. 15.

¹² Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziah, "Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah", *Islamic Jurnal Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2013, hlm. 82.

Grafik 1. 4
Pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah Indonesia Ex Bank BRI Syariah
periode 2013-2020 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia Ex BRI Syariah periode 2013-2020

Pada grafik 1.3 perolehan pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2013 dan pada 2017-2020 mengalami penurunan. Hal tersebut memungkinkan adanya pengaruh terhadap perolehan laba bersih.

Dalam memperoleh laba melalui pembiayaan *mudharabah* terdapat masalah misalnya nasabah yang mengalami kerugian sehingga tidak bisa mengembalikan pinjamannya atau yang biasa disebut pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing* (NPF) seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais dari hasil

penelitian tersebut menunjukkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA melalui NPF¹³

Berdasarkan dari fenomena, teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas menarik untuk diuji kembali yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* yang mempengaruhi laba bersih dan juga dengan NPF sebagai variabel intervening. Adanya kenaikan laba bersih yang signifikan pada tahun 2020 dibandingkan dengan 8 tahun sebelumnya pada Bank Syariah Indonesia Ex Bank BRI Syariah dan juga adanya keterbaruan tahun jika dibandingkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih dengan NPF sebagai variabel intervening. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah Indonesia Ex BRI Syariah Periode 2013-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* mengalami peningkatan, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan laba bersih.
2. Perolehan pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuasi, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan laba bersih.

¹³ Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais, Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Return On Aset melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening, jurnal akuntansi, vol. 16 No. 01 April 2017 Hlm. 27.

3. Perolehan laba bersih dan rasio NPF mengalami fluktuasi. Bank harus hati-hati dalam penyaluran dana agar NPF tidak semakin tinggi agar perolehan laba bersih tidak mengalami penurunan secara signifikan.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini bisa disimpulkan beberapa masalah yang muncul di dalam setiap variabel yaitu:

1. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih?
4. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih melalui *non performing financing* (NPF)?
5. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih melalui *non performing financing* (NPF)?
6. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih melalui *non performing financing* (NPF)?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diambil dari setiap variabel yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap bersih

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap terhadap laba bersih melalui *non performing financing* (NPF)
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap terhadap laba bersih melalui *non performing financing* (NPF)
6. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap terhadap laba bersih melalui *non performing financing* (NPF)

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan memberi tambahan wawasan secara teoritis terutama yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai variabel intervening Pada Bank Syariah Indonesia Ex Bank BRI Syariah.

2. Bagi pihak lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau acuan pada pembuatan keputusan untuk meningkatkan perolehan laba bersih.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan wawasan dan motivasi agar menjadi masukan di masa yang akan datang bagi peneliti sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Pada penelitian ini ruang lingkungnya mencakup variabel yang mempengaruhi laba bersih, secara teori laba bersih dipengaruhi oleh permodalan, pembiayaan, *non performing financing*, dana masyarakat dan biaya operasional.

2. Keterbatasan penelitian

Banyaknya dugaan yang dapat diambil dari teori dan kenyataan di lapangan, peneliti berfokus pada masalah yang berhubungan dengan laba bersih yang dipengaruhi oleh pembiayaan (*murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*) dan NPF sebagai variabel *intervening*. Objek penelitian yang diambil adalah Bank Syariah Indonesia Ex BRI Syariah. Dan untuk datanya diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Ex BRI Syariah periode tahun 2013-2020 karena saat penelitian data tahun terbaru belum ada.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pembiayaan *murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli

kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.¹⁴

b. Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan keahliannya dengan kesepakatan untung dan rugi ditanggung bersama.¹⁵

c. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad yang terdapat dalam bank syariah. Pembiayaan ini cukup membantu masyarakat dalam usahanya dikarenakan nasabah hanya sebagai pengelola dana yang bank syariah berikan.¹⁶

d. Laba bersih

Laba bersih adalah selisih positif terhadap penjualan dikurangi biaya dan pajak.¹⁷

e. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau yang biasa disebut dengan kualitas pembiayaan perbankan adalah pembiayaan yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya.¹⁸

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 138.

¹⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 77.

¹⁶ Ima Fatmawati, Novi Puspitasari, Marmono Singgih, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2016, hlm. 2.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2016), hlm. 154.

¹⁸ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 206.

2. Definisi operasional

a. Laba bersih

Laba bersih pada penelitian ini merupakan perolehan laba dari Bank Syariah Indonesia Ex BRI Syariah yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu.

b. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip jual beli suatu barang dengan harga perolehan barang ditambah margin yang disepakati oleh bank dan nasabah.

c. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan dalam bentuk kerjasama antar bank dan nasabah sama-sama berkontribusi dalam suatu usaha yang dilakukan dengan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan.

d. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan dalam bentuk kerjasama dimana bank sebagai pemilik dana (*shohibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*).

